BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik/cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan pokok pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:2) bahwa metode penelitan merupakan:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Pengertian penelitian metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:13):

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:22) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu rumusan masalah. Data yang dibutuhkan merupakan data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data tersebut dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun pengertian verifikatif menurut Juliansyah Noor (2012:20):

> "Metode verifikatif adalah penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu".

Sementara itu metode Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif, karena didalam pajak setiap saat mengalami perubahan baik

dari segi objek pajak, maupun subjek pajak oleh karena itu kondisi yang selalu mengalami perubahan sangat cocok menggunakan metode deskriptif yang menggunakan data status terakhir dari subjek penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2012:38) penegrtian objek penelitian yaitu :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pendapat lainnya mengenai objek penelitian, menurut Supriati (2012:38):

"Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Dari penjelasan dua pakar diatas maka dapat disimpulkan objek penelitian merupakan ruang lingkup yang menjadi pokok persoalan dari suatu penelitian baik dari segi apa, siapa yang akan di teliti. Pada penelitian saat ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Pengetahuan Wajib Pajak sebagai variabel bebas (X_1), NPWP sebagai variabel bebas (X_2) serta Pemenuhan Kewajiban Perpajakan sebagai variabel terikat (Y).

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini sesuai dengan judul adalah KPP Pratama Bojonagara Kota Bandung.

Dalam penelitian kali ini unit observasinya ialah wajib pajak orang pribadi yang datang atau terdaftar di KPP Pratama Bojonagara Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) Operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable)*

Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

"Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini variabel bebas/variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

a. Pengetahuan Wajib Pajak

b. NPWP

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen Variable (Y)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)	Pengetahuan atas ketentuan perpajakan yang benar sangat mutlak diperlukan oleh masyarakat karena dengan pengetahuan itu masyarakat akan dapat melakukan kewajiban perpajakannya dengan benar pula (Djoko Muljono, 2009:1)	1. Ketentuan perpajakan yang benar (Djoko Muljono, 2009:1)	**Ordinal**	**1**
		2. Pengetahuan Fungsi Pajak		**2**
		3. Pengetahuan Sistem Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2013:141)		**3**

NPWP (X_2)	NPWP yaitu kartu identitas yang diberikan kepada perorangan maupun badan yang telah memenuhi persyaratan kepemilikannya seperti mengisi form isian yang disediakan dikantor pajak, menyerahkan fotocopy ktp, menyerahkan surat izin tempat usaha, selanjutnya sebagai sarana utama WP untuk menghitung, membayar, melaporkan serta mempertanggung jawabkan jumlah pajak yang terutang adalah dengan mengisi form surat pemberitahuan (SPT) (Rimsky K, 2005:51)	**1.** Sarana utama dalam menghitung, membayar dan melaporkan, pajak terutang. (Rimsky K, 2005:51)	**Ordinal**	**4-6**
		2. Identitas Wajib Pajak		**7**
		3. Persyaratan dalam pelayanan umum, seperti passport dan kredit bank (Chairil Anwar, 2014:59)		**8**
Pemenuhan kewajiban Perpajakan (Y)	Perpajakan adalah suatu kewajiban moral untuk segera dipenuhi dengan kesadaran tinggi, baik oleh pelaksana perpajakan maupun masyarakat yang membayar pajak demi pembangunan bangsa dan negara yang adil dan sejahtera (Rimsky K, 2005:38)	1. Kesadaran yang tinggi	**Ordinal**	**9**
		2. Membayar Pajak (Rimsky K, 2005:38)		**10**

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X_1) dan (X_2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Menurut Ulber Silalahi (2012:220) mendefinisikan skala ordinal sebagai berikut:

> "Skala ordinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki"

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Rating Scale menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) adalah:

"*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Rating Scale menurut Fathnur Sani (2016:179) adalah:

"*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2017:97) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau

berganda oleh responden. Untuk menjawab skala rating ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

Tabel 3.2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:98)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bojonagara Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

"Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisioner.

Menurut Sugiyono (2014:142):

"Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka kurang dari sama dengan 50% dari total responden (sampel) tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel. Penggunaan data primer karena peneliti diharuskan untuk melakukan wawancara ataupun pengisian kuesioner. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bojonagara Kota Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) bahwa populasi merupakan:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yangditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Bojonagara Bandung 89.092 orang.

3.4.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara–cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2012:120) mendefiniskan sampel sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung Populasi dalam penelitian ini 89.092 orang Wajib Pajak Orang Pribadi.

Teknik sampling probabilitas *(probability)* merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu probability sampling merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan si peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Dengan demikian diharapkan sampel yang terpilih dapat digunakan untuk mendug karakteristik populasi secara objektif. Teknik Probilitas ini bertujuan mendapatkan data seakurat mungkin agar diketahui jarak pasti dari kondisi ideal.

Populasi dalam penelitian ini merupakan KPP Bojonagara di Kota Bandung, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel sederhana yang merupakan bagian dari *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* (Umi Narimawati, 2010:38) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:
n : Jumlah sampel yang diambil
N: Jumlah populasi
e : Persentase kesalahan sampel, e = 0,05 (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{89.092}{1 + 89.092\ (0{,}05)^2}$$

= 400 WP

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bojonagara Bandung sebanyak 400 WPOP. Diambil tingkat kepercayaan 5% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak yang ada di KPP Pratama Bojonagara Bandung, karena datanya pun diambil secara *random* (karena keterbatasan waktu dan biaya).

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan melakukan wawancara dan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di KPP Pratama Bojonagara kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regeresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Ansofino, 2012:93).

Uji Asumsi Klasik ini meliputi Uji lainnya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Gujarati (1995) dalam Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2014:110): Variabel pengganggu e dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi *zero mean*. Jika variabel e berdistribusi normal, maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas e, dapat digunakan *Jarque Berra* (JB test).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna.

Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) (Agus Purwoto, 2007:97).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{Tolerance}$$

(Sumber: Singgih Santoso, 2012:236)

c) Uji Heteroskedastisitas/ Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengatahui apakah variansi antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Data yang diahrapkan adalah homogen (Muhammad Nisfiannoor, 2009:92).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebiah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, sepeti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pila tertentu yang teratur (bergelombang melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya) (Irwan Gani dan Siti Amalia, 2015:124).

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada koreksi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) mendefinisikan validitas sebagai berikut:

"Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur".

Menurut Sugiyono (2012: 248) mengemukakan bahwa:

"Validitas instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 10%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* ".

Lebih lanjut uji validitas menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) adalah:

"Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrument".

$$= \frac{n\,(\sum XY) - \eta(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:110) mendefinisikan uji relibilitas sebagai berikut:

> "Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner".

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Dengan rumus sebagai berikut

$$: \frac{k}{(k-1}][1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan :

r = koefisien *reliability instrument (cronbach alfa)*

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Wiratna Sujarweni (2015:110) mengemukakan bahwa:

> "Kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengindikasikan keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60".

Dalam mempermudah reliabilitas guna mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 21 *for windows.*

Keterangan:

ri : Reliabilitas internal seluruh item

rb : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Skala MSI (Method of Successive Interval)

Riduwan (2012:30) mengemukakan bahwa:

"Metode *Succesive Interval* digunakan agar data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert dapat diolah dengan menggunakan analisis regresi linear yang mensyaratkan penggunaan data interval. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut dinaikkan skala pengukurannya ke skala interval dengan menggunakan MSI".

Dalam penelitian ini prosedur MSI menggunakan bantuan Excel. Hal ini dilakukan agar syarat minimal data berskala interval dapat terpenuhi dalam menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.6.2 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif yaitu:

> "Analsis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengetahuan wajib pajak, NPWP terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan".

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,2010:85

3.6.3 Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. **Analisis Linear Berganda**

   Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *statistic statistical package for social sciens* (SPSS). Menurut Ulber Silalahi, 2012:430) mendefinisikan analisis regresi berganda sebagai berikut:

   "Analisis regresi berganda adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen *(kriterion)* tunggal dan beberapa variabel-variabel independen *(predicto)*".

   Ulber Silalahi (2012:430) mengemukakan tujuan analisis regresi berganda sebagai berikut:

   "Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menggunakan variabel-variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dependen tunggal yang dipilih oleh peneliti".

   Bentuk hubungan fungsional regresi linear berganda menurut Wiratna Sujarweni (2012:88) adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y = Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel X_1 X_2 X_3

X_1 = Pengetahuan Wajib Pajak

X_2 = NPWP

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu pengetahuan wajib pajak dan npwp terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada t abel dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	**Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)**
0,21 – 0,40	Korelasi yang rendah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

3. Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y yang dinyatakan dalam persentase, dengan rumus :

KD = beta x zero order x 100%

(Sumber Gujarati 2012:172)

Dimana KD = Koefesien Determinasi
Beta = Nilai Beta
Zero order = Nilai Zero order

3.6.4 Uji Hipotesis

Ulber Silalahi (2012:379) mengemukakan uji dua sisi sebagai berikut:

"Uji dua sisi adalah uji hipotesis yang digunakan jika satu hipotesis nol memiliki dua set alternatif yang berbeda. Uji dua sisi menjelaskan bahwa ada satu hubungan atau perbedaan tetapi tidak ada indikasi tentang arah hubungan atau perbedaan tersebut".

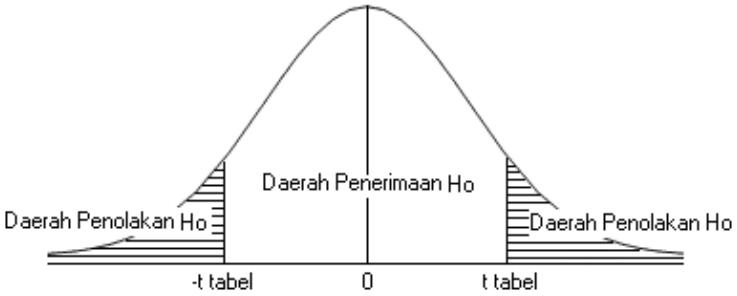
Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

A. H_0 : PengetahuanWajib Pajak tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan.

H_a : PengetahuanWajib Pajak berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan.

B. H_0 : Nomor Pokok Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.

H_a : Nomor Pokok Wajib Pajak berpengaruh terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis